

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 1 DUKUN KABUPATEN
MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Uswatun Khasanah

NIM: 19.0401.0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD RI 194¹, di mana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3 berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dengan

¹E. Mulyasa, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal.4

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Nasional Republik Indonesia.

demikian, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang kreatif, profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.³ Maka, untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan tenaga-tenaga guru profesional yang mampu mendidik dengan menggunakan berbagai metode, strategi, teknik mengajar serta mampu menguasai dan menggunakan teknologi. Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas melakukan transfer informasi kepada siswa, dalam hal ini guru akan memberi suatu kemudahan dalam proses belajar mengajar yaitu menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan, menetapkan materi apa yang akan dipelajari, bagaimana cara menyampaikan, media apa yang akan digunakan, dan hasil akhir yang dicapai siswa. Dari tugas inilah, seorang guru harus mampu menjadikan siswa menguasai seluruh materi yang ia sampaikan.

Tantangan pendidikan masa kini semakin berat karena tuntutan masyarakat modern semakin kompleks. Pendidikan agama bukan hanya sekedar proses transfer of knowledge tapi juga transfer of value yaitu penyampaian nilai-nilai moral Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Materi pendidikan agama islam yang disampaikan oleh guru didalam kelas kurang dipahami oleh siswa karena dalam proses pembelajaran dikelas,

³ Kunandar, Guru Profesional; Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008), hal. 55

guru lebih mendominasi pembelajaran dibandingkan siswa dan komunikasi pembelajaran hanya bersifat satu arah saja, dimana komunikasi hanya dari guru ke siswa dan tidak ada timbal baliknya, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa merasa cepat bosan dan hal ini yang menyebabkan siswa keluar masuk kelas kurang bersemangat, mengganggu teman lain yang sedang belajar.

Sehingga tampak bahwa, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan hal ini perlu disikapi, oleh karna itu guru harus mampu membuat siswa betah berada didalam kelas dengan suatu alasan bahwa siswa merasa senang berada didalam kelas dan memfokuskan perhatian dalam artian memfokuskan pikiran siswa atas materi yang sedang diterima atau sedang diajarkan, sebab dengan adanya konsentrasi belajar maka siswa dapat memahami dan menyerap lebih dalam atas pelajaran yang dia terima. Perasaan senang dan konsentrasi merupakan bagian dari minat. Minat termasuk dalam ranah afektif yang dapat mempengaruhi hasil akhir yang akan dicapai oleh siswa. Minat merupakan rasa kecenderungan hati terhadap sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, untuk menarik minat siswa maka diperlukan suatu cara atau tehnik mengajar salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai

tujuan yang diinginkan.⁴ Banyak sekali macam-macam media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan. Apalagi di zaman sekarang ini peran teknologi sudah masuk ke berbagai aspek, termasuk dunia pendidikan. Salah satu media pembelajaran itu adalah media audio visual.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai, memungkinkan rendahnya minat peserta didik untuk dapat berpikir dengan nyata dan hal ini pendidik dapat memanfaatkan media audio visual dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dengan adanya minat belajar yang kuat dalam diri peserta didik maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri peserta didik untuk belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara pendidik dalam menyampaikan materi, jika bahan pelajaran dan cara pendidik tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.

Proses pembelajaran yang kurang kondusif menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun sekolah tidak bernuansa islami tetapi dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kurangnya minat belajar peserta didik disebabkan kondisi anak-anak zaman sekarang yang hidup di zaman milenial. Maka sebagai pendidik harus mampu menggunakan media yang bisa menarik perhatian anak-anak zaman sekarang. Seperti yang diterapkan di SMA Negeri 1

⁴ Oemar Hamalik, Media Pendidikan (Bandung : Citra Aditya, 1989), hal 12.

Dukun Kabupaten Magelang yang menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran, karena adanya media audio visual ini memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi terutama di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan adanya media ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media audio visual terhadap Minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang”.

B. Batasan Masalah

Banyaknya media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 1 Dukun, namun penulis fokus terhadap pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam. Adapun sample angket yang akan diambil dari penelitian ini adalah kelas XI IPA dan IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang?
2. Bagaimana minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan ilmiah yang tentunya memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai oleh penulis. Tujuan penelitian ini sendiri merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Adapun tujuan penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.
2. Untuk mengetahui minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan studi untuk penerapan pada pokok bahasan yang lain pada bidang yang sama dan pokok bahasan yang lain pada bidang berbeda.
 - c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga pembelajaran lebih difokuskan pada tujuan.

a. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih serius, memahami, dan mengamalkan pembelajaran yang di dapatkan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Audio Visual

a. Pengertian Media Audio Visual

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara. Media merupakan suatu yang bersifat meyalurkan pesan dan dapat menarik pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁵

Pengajaran media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa⁶. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsure gambar, jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu auditif dan fisual, contoh radio dan televisi.⁷

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

⁵ M.Basyiruddin, Asnawir, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) h. 11

⁶ Azhar arssyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 31

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 40

b. Jenis Media Audio Visual

a. Video

Sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, pesan yang disajikan bisa bersifat fakta, maupun fiktif (seperti cerita), dan bisa bersifat edukatif maupun intruksional.

Kelebihan video dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsanagan luar lainnya.
- 2) Memperoleh informasi dari ahli-ahli.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur.
- 6) Gambar proyeksi bisa di bekukan untuk di amati dengan seksama.

Kelemahan dari video dalam proses belajar-mengajar antara lain:

- 1) Perhatian peserta didik sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.
- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

4) Memerlukan perlatan yang mahal dan kompleks.⁸

b. Televisi

Televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara audio-visual dengan disertai unsure gerak.

Sebagai media pendidikan, televisi mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- 1) TV dapat menerima, menggunakan, dan mengubah atau membatasi media yang lain, menyesuaikannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- 2) TV merupakan medium yang menarik.
 - a) TV dapat memikat perhatian sepenuhnya.
 - b) TV mempunyai realitas dari film.
 - c) Sifatnya langsung dan nyata.
 - d) Horizon kelas dapat diperlebar dengan TV.
 - e) TV dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam hal mengajar.

Beberapa kelemahan TV antara alain:

- a) Sifat komunikasinya hannya satu arah.
- b) Jika akan dimanfaatkan di kelas jadwal siaran dan jadwal pelajaran di sekolah sering kali sulit disesuaikan.
- c) Program di luar kontrol guru.

⁸ Arief S. Sadiman (dkk), Media Pendidikan, (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan), Jakarta: Pustekom dikbud dan PT raja grafindo persada cetakan ke 6 2003, h. 75

- d) Besar gambar di layar relative kecil dibanding dengan film, sehingga jumlah siswa yang dapat memanfaatkan terbatas.⁹

c. Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Film memberikan fakta tetapi juga menjawab berbagai persoalan dan untuk mengerti tentang dirinya sendiri dan lingkungannya. Film akan membantu siswa dapat memperoleh kecakapan, sikap, dan pemahaman yg akan membantu mereka hidup dalam masyarakat.¹⁰

Sebagai suatu media film memiliki kelebihan antara lain:

- 1) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses.
- 2) Film dapat menampilkan kembali masa lalu.
- 3) Film dapat menyajikan baik teori praktik dari yang bersifat umum atau sebaliknya.
- 4) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu.
- 5) Film memikat perhatian anak.
- 6) Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan, dan sesuai dengan kebutuhan.
- 7) Film mengatasi keterbatasan daya indra (penglihatan).
- 8) Film dapat merangsang atau memotivasi anak-anak.

⁹ Ibid., h.73

¹⁰ Oemar Hamalik, Media Pendidikan, (Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994) h. 84

Media film memiliki kelemahan antara lain :

- 1) Harga/biaya produksi relative mahal.
- 2) Film tak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran.
- 3) Penggunaanya memerlukan ruangan gelap.¹¹

Oleh karena itu, dari beberapa jenis media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media audio visual yang akan di gunakan oleh pendidik, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pendidik harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang akan diberikan oleh siswa.

c. Ciri-ciri Media Audio Visual

Ciri- ciri media audio visual diantaranya :

- 1) Bersifat linear.
- 2) Menyajikan visual yang di namis.
- 3) digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Reprsentasi fisik dari gagasan abtrak.
- 5) Dikembangkan menurut prinsip pksikologis, behaviorisme, dan kognitif.
- 6) Berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹²

Dari beberapa ciri-ciri media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa Media audio visual dalam penggunaannya lebih

¹¹ Arief S. Sadiman (dkk), Media Pendidikan, (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan), Jakarta: Pustekom dikbud dan PT raja grafindo persada,h. 69

¹² Azhar Arssyad, Media Pembelajaran. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 31

menekankan kepada hal yang nyata dan sistem ini guru mengkomunikasikan pengetahuannya kepada siswa dalam bentuk pokok bahasan dalam beberapa macam bentuk silabus. Biasanya pembelajaran berlangsung dan selesai dalam jangka waktu tertentu.

d. Tahap Penggunaan Media Audio Visual

Alat-alat audio visual yang akan menggunakannya telah mempunyai keterampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Dalam penggunaannya harus memperhatikan hal sebagai berikut:

- 1) Persiapan yaitu pelajari tujuan, persiapkan pelajaran, pilih alat yang cocok, berlatih menggunakan alat, dan periksa tempat.
- 2) Penyajian ialah menyusun kata pendahuluan, menarik perhatian, menyatakan tujuan, menggunakan alat, dan mengusahakan penampilan bermutu.
- 3) Penerapan yaitu praktek, pertanyaan-pertanyaan, ujian , dan diskusi.
- 4) Kelanjutan, pelajaran yang telah disampaikan harus di ulang-ulang.¹³

Dari beberapa tahap penggunaan media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa, dengan menerapkan beberapa tahap di atas pendidik dapat menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada

¹³ Amir Hamzah Sulaiman, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan, (Jakarta: Gramedia, 1999) h. 24

siswa menjadi lebih mudah dan dapat sesuai tujuan proses pembelajaran.

e. Manfaat Media Audio Visual

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat pembelajaran dan sebagai sumber belajar. Media berfungsi untuk tujuan intruksi yang informasi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa, baik dalam benak atau mental maupun bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.¹⁴

Pendapat lain juga mengatakan bahwa fungsi media adalah :

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan memudahkan belajar guru dan dosen.
- 2) Memberi pengalaman yang lebih nyata.
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar.
- 4) Semua indra murid dapat diaktifkan, kelemahan suatu indra dapat diimbangi dengan kekuatan indra yang lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.¹⁵

Adapun kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.

¹⁴ Azhar Arssyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 21

¹⁵ Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 24

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang , waktu, dan daya indra.
- 3) Mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Mengatasi pengalaman pada tiap siswa yang berbeda.¹⁶

Dari beberapa manfaat media audio visual dapat penulis simpulkan bahwa media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyasati kejenuhan peserta didik, karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa penggunaan media audio visual adalah media yang mengandalkan indra pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar. Media dikatakan baik apabila penggunaan media tersebut memperhitungkan resiko biaya, tenaga dan sesuai dengan materi yang diberikan oleh siswa. Adapun indikator media audio visual yaitu :

- 1) Kualitas penggunaan media audio visual sesuai dengan materi.
- 2) Penggunaan media audio visual sesuai dengan waktu mengajar.
- 3) Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa.
- 4) Penggunaan media audio visual sesuai dengan metode pembelajaran.

¹⁶ Arief S. Sadiman (dkk), Media Pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan), Jakarta: Pustekom dikbud dan PT raja grafindo persada cetakan ke 6 2003, h.18

2. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Minat Belajar

Pada dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, minat sebagai suatu rasa lebih suka. Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan siswa harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah proses pembelajaran.

Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat. Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.¹⁷ Juga Minat adalah suatu pemusatan perhatian yang disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya¹⁸. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹⁹. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa

¹⁷ Yudrik jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63

¹⁸ Agus Suyanto, Psikologi Umum, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.92

¹⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 180

minat adalah keinginan yang timbul dari diri seseorang karena adanya suatu tujuan yang akan dicapai dan suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang terhadap sesuatu yang baginya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan member kepuasan kepadanya. Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, dan pengalaman.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang bersifat sementara, adapun minat bersifat tetap dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat dieskpresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relative permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya. Pengertian tersebut menekankan adanya proses dalam belajar yang dilakukan individu untuk mengadakan perubahan tingkah laku dengan jalan menjalin interaksi dengan lingkungannya.

b. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Proses Kemauan untuk sampai pada tindakan biasanya melalui beberapa tingkat:

- 1) Motif (alasan dasar, dan pendorong)
- 2) Perjuangan motif yaitu sebelum mengambil keputusan pada batin biasanya ada beberapa motif ada yang bersifat luhur dan rendah.
- 3) Keputusan yaitu pemilihan untuk menentukan keinginan.
- 4) Perbuatan kemauan yaitu kalau sudah mengambil keputusan maka bertindak sesuai dengan keputusan yang di ambil.²⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan mengenai minat belajar Pendidikan Agama Islam diatas yaitu kecendrungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan agama Islam, dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan dapat di manfaatkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

c. Sifat-Sifat Minat Belajar

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

²⁰ Abu Ahmadi, Psikologi Umum, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) h. 86

- 1) Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- 2) Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- 3) Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- 4) Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode²¹.

Dari beberapa sifat-sifat minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa di setiap dalam diri individu memiliki minat yang berbeda, agar minat tersebut timbul perlu adanya pengaruh dari kebutuhan, cara dan pengalaman individu sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang terdiri dari : Faktor jasmaniah, kesehatan, dan cacat tubuh. Faktor psikologis, intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

Perhatian adalah aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.²² Adapun hal-hal yang dapat menarik perhatian ialah hal yang sudah dikenalnya, aneh baginya, menyolok, sesuai dengan tingkat perkembangan,

²¹ Yudrik jahja, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 63

²² Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, Psikologi Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 41

jelas, dan sesuai dengan minatnya.²³ Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru harus:

Dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan.

- a) Berusaha menghubungkan antara pengetahuan siswa dengan materi yang akan disajikan.
- b) Merangsang siswa agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.
- c) Berusaha menghadirkan hukuman dan dapat memberikan hadiah secara bijaksana.²⁴

Perhatian spontan dapat dibangkitkan dengan:

- a) Mengajar dengan persiapan yang baik.
- b) Menggunakan alat peraga sebagai media.
- c) Sedapat mungkin menghindari hal-hal yang dianggap tidak diperlukan.
- d) Memberikan selingan.²⁵

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu terdiri dari:

- a) Faktor keluarga.
- b) Faktor sekolah.
- c) Faktor masyarakat.²⁶

²³ Ibid., h. 91

²⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 9

²⁵ Ibid.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa minat seseorang dapat timbul dari dalam diri maupun dari luar. Apabila kedua-duanya saling mempengaruhi maka minat belajar seseorang akan cepat terbentuk.

e. Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yaitu:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, olahraga.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik.
- 5) Berhematlah dengan waktu.²⁷

Dari beberapa cara meningkatkan minat belajar dapat penulis simpulkan bahwa untuk membangkitkan minat individu yang optimal harus memanfaatkan dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya. Kondisi tubuh dan lingkungan keluarga turut mempengaruhi minat individu.

²⁶ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 54

²⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h.181

f. Indikator-indikator Minat Belajar

Adanya minat dalam diri siswa di tandai dengan beberapa gejala atau indikator yang menunjukkan tingginya minat tersebut. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Untuk mengetahui minat belajar siswa, dapat dilihat indikator-indikator minat belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Keinginan.
- 2) Perasaan senang.
- 3) Kebiasaan.
- 4) Pengetahuan.
- 5) Perhatian.

Dari uraian indikator-indikator tersebut untuk menjadi bahan acuan pembuatan kisi-kisi soal yang akan di berikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa agar minat belajar siswa lebih baik dan kemampuannya terus berkembang.

Oleh karena itu penulis dapat simpulkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah kecendrungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar pendidikan agama Islam dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum di miliki dan kemauan individu untuk mengarahkan pada suatu pilihan, agar tertanamnya dan ditumbuh kembangkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

3. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar

Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi terwujud melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan oleh setiap guru dan siswa. Agar komunikasi dapat diserap dan tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses tersebut, karena dalam proses tersebut sering terjadi hambatan-hambatan yang mengakibatkan komunikasi yang tidak lancar.

Hambatan-hambatan tersebut dapat ditanggulangi dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam pengajaran dapat membantu mengembangkan kreatifitas guru dan murid dengan cara menyajikan pelajarannya dengan media sehingga lebih menarik.

Dengan penggunaan media audio visual yang merupakan kombinasi antara indra pendengaran dan penglihatan, diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media audio visual yang berupa film, dapat mendorong minat siswa untuk belajar jika digunakan dan di organisasi secara benar. Banyak materi PAI yang membutuhkan banyak penjelasan dalam penyampaiannya. Media audio visual seringkali digunakan dalam proses pembelajaran PAI, karena media ini dirasa paling tepat dan efektif digunakan untuk materi yang bersifat praktek. Sebagai contoh penggunaan media TV dan VCD dalam materi haji, maka siswa akan lebih dapat paham akan materi tersebut karena mereka dapat menyaksikan bagaimana tata cara haji yang benar, sehingga mereka semakin

tertarik untuk memfokuskan pikiran, pendengaran dan penglihatan pada materi yang diberikan oleh guru. Hal ini memungkinkan mereka untuk dapat berhaji secara benar sesuai tuntunan guru. Berbeda ketika guru tidak menggunakan media, hanya menerangkan secara verbal maka siswa hanya dapat menggunakan imajinasi mereka saja.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, referensi tersebut diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi Mukhlisa, 2022 yang berjudul "Pengaruh penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Makassar". Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar. Dimana sebanyak 42,2% minat belajar siswa SMA Muhammadiyah 6 Makassar. dipengaruhi oleh pengaruh penggunaan media audiovisual. Sedangkan 76,1% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Memang minat belajar siswa tidak hanya di pengaruhi oleh penggunaan media audiovisual, contohnya bisa dilakukan dengan cara pemberian pembinaan khusus kepada siswa siswi yang kurang minat belajarnya di Sekolah.

Kedua, Skripsi Nur Halimah, 2019 yang berjudul “Penggunaan media audio visual untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV MIN Sabang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara rata-rata skor dengan analisis uji mann whitney dua sampel diperoleh skor rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dengan rata-rata 90,14 dengan skor rata-rata posttest 34,31 pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MIN Sabang khususnya tentang teks nonfiksi.²⁸

Ketiga, Skripsi Ayuning Safitri, 2020 yang berjudul “Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 35 Palembang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pembelajaran Pendidikan agama islam hasil belajar siswa kelas VII.2 di SMP Negeri 35 Palembang dalam proses belajar mengajar adalah cukup, dengan presentase 73,33% anak mengerti apa yang dijelaskan oleh pendidik dan dapat menerima proses pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual, hasil pretest siswa kelas VII.1, setelah penerapan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan agama

²⁸ Halimah Nur, ‘Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sabang’, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019.

islam, hasil belajarnya baik, dengan presentase 82,7% setelah penerapan media audio visual berubah menjadi kategori baik.²⁹

Keempat, Skripsi Imroatu Syarifah, 2021 yang berjudul “Pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Ma’arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya data dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Data yang diperoleh dari responden atau siswa diketahui hasil uji T adalah t tabel sebesar 2,019 dan t hitung sebesar 1,164. Hal ini berarti t hitung kurang dari t hitung < t tabel. Maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga hasilnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual tidak berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Ma’arif Al-Ishlah.³⁰

Beberapa penelitian yang relevan atau yang sudah dilakukan, ada beberapa kesamaan yang ada dalam penelitian tersebut seperti media audio visual yang menjadi variable bebasnya. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang relevan tersebut terletak pada variable terikatnya, pada penelitian yang sudah dilakukan atau relevan, mengambil variable terikatnya tentang hasil belajar dan motivasi pada mata pelajaran umum, sedangkan penulis akan menguji terkait minat belajar. Dan yang menjadi fokus penelitiannya adalah penggunaan media

²⁹ Safitri Ayuning, ‘Pengaruh Penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 35 Palembang’, *Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2020.

³⁰ Syarifah Imroatu, ‘Pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran fiqh kelas IV di MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo’, *Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2021

audio visual yang berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berpikir

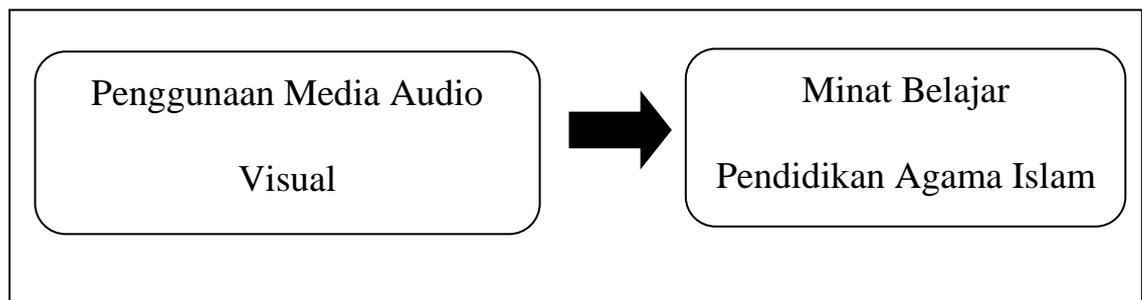
Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Salah satunya adalah media audio visual, media pembelajaran audio visual adalah sarana atau prasarana yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Minat belajar Pendidikan Agama Islam adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam, dengan harapan dapat memberi kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam latihan sehingga hasil akhir belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relative menetap dan dapat dimanfaatkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pada umumnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembelajaran yang membosankan, karena kurangnya inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya hanya dengan metode ceramah sehingga minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah minim. Melalui penggunaan media audio visual, nantinya diharapkan dapat mempengaruhi minat belajar pada diri siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena dengan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi

yang disampaikan oleh guru dan nantinya dapat memberikan dampak positif bagi pemahaman dan penguasaan materi yang diperoleh siswa.

Secara ringkas, kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah “jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris”³¹. Hipotesis yaitu rumusan jawaban sementara yang harus di uji melalui kegiatan penelitian, hipotesis ditarik dari serangkaian fakta yang muncul sehubungan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu dugaan sementara, atau sebuah pernyataan dan dirumuskan secara singkat, padat dan jelas, serta dapat diuji kebenarannya. Sesuai dengan kerangka teoritis di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

³¹ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 21.

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.

H_1 : Ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media televisi belajar terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.

Sehubungan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh yang positif signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kuantitatif yang diinterpretasikan secara deskriptif analisis, Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu metode angket. Kemudian data dianalisis oleh peneliti menggunakan statistik.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan suatu petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel oleh karena itu, memutuskan definisi operasional variable pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab Definisi operasional variable adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur, berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel yaitu Variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebasnya yaitu media audio visual dan yang menjadi variabel terikatnya adalah minat belajar Pendidikan Agama Islam. Indikator-indikator minat belajar siswa meliputi keingintahuan, perasaan senang, kebiasaan, pengetahuan dan perhatian.

C. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini, penulis memilih salah satu SMA yang berada di wilayah Dukun Magelang yaitu SMA Negeri 1 Dukun kelas XI dengan jumlah \pm 284 siswa tahun ajaran 2022/2023 dan seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau dengan cara acak tanpa memilih untuk menjadi anggota sampel. Diambil dari siswa kelas XI sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu sekitar 142 siswa dengan menggunakan angket pemahaman siswa mengenai penggunaan media audio visual dan minat belajar Pendidikan Agama Islam, satu orang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dengan menggunakan pedoman wawancara.

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data ordinal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan angket. Angket disebarikan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Dukun.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung ke SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

untuk mengetahui mengenai penggunaan media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam.³²

2. Wawancara

Ialah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara dilakukan pada guru pendidikan agama Islam dengan mengajukan pertanyaan mengenai sistem media Pembelajaran dan Minat siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Angket

Angket berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dimintai pendapatnya guna mengetahui bagaimana sikap siswa setelah mendapat pengajaran agama dari gurunya. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument angket. Angket tentang penggunaan media audio visual berjumlah 20 Item, sedangkan angket tentang minat belajar Pendidikan Agama Islam sebanyak 20 Item. Masing-masing Item disediakan lima alternatif jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel X Penggunaan media audio visual

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. XII, h. 108.

Tabel 2. Variabel Y Minat belajar Pendidikan Agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen angket penilaian

No	Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Variabel bebas (X) Penggunaan media audio visual	-Kualitas penggunaan media audio visual sesuai dengan materi	1,2,3,4,5	5
		-Penggunaan media audio visual sesuai dengan waktu mengajar	6,7,8,9,10	5
		-Kesesuaian media audio visual dengan karakteristik siswa	11,12,13,14,15	5
		-penggunaan media audio visual sesuai dengan metode pembelajaran	16,17,18,19,20	5
2	Variabel terikat (Y)	-Adanya keinginan yang kuat untuk belajar PAI	1,2,3,4	4
		-Perasaan senang mempelajari PAI	5,6,7,8	4
		-Bersemangat untuk mengulangi pelajaran PAI	9,10,11,12	4
		-Siswa lebih mengetahui materi PAI	13,14,15,16	4
		-Perhatian siswa lebih terfokus kepada materi yang disampaikan oleh pendidik	17,18,19,20	4

F. Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian untuk menguji kelayakan instrumen penelitian demi meminimalisir waktu,

tenaga serta biaya yang harus dikeluarkan. Setidaknya ada lima kriteria instrumen yang harus diujikan, yakni validitas, reliabilitas, sensitivitas, obyektivitas, dan fisibilitas. Namun yang utama dan harus dilakukan adalah uji validitas dan reliabilitas.³³ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson product moment correlation yang akan dianalisis dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 20. Dalam uji validitas dengan rumus Pearson product moment correlation, hasilnya akan diketahui valid atau tidaknya dengan melihat nilai pearson correlation dan Sig. (2-tailed). Item dapat dikatakan valid apabila nilai pearson correlation > nilai pembanding berupa r kritis. Atau jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti item tersebut valid dan berlaku sebaliknya. Adapun informasi mengenai r kritis bisa menggunakan tabel r atau dengan uji-t.³⁴

Pengumpulan data uji instrumen dilakukan pada tanggal 9 Maret 2023. Responden yang terlibat dalam uji instrumen angket variabel penggunaan media audio visual berjumlah 35 orang dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai r tabel diperoleh koefisien korelasi 0,329.³⁵ Maka, butir instrumen yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 4.

³³ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 257.

³⁴ *Ibid.*, 123.

³⁵ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 215.

Tabel 4. Tabel rekapitulasi uji validitas variable penggunaan media audio visual

No. Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,574	0,324	Valid
2	0,639	0,324	Valid
3	0,298	0,324	Tidak Valid
4	0,563	0,324	Valid
5	0,761	0,324	Valid
6	0,679	0,324	Valid
7	0,291	0,324	Tidak Valid
8	0,398	0,324	Valid
9	0,184	0,324	Tidak Valid
10	0,163	0,324	Tidak Valid
11	0,344	0,324	Valid
12	0,090	0,324	Tidak Valid
13	0,306	0,324	Tidak Valid
14	0,789	0,324	Valid
15	0,704	0,324	Valid
16	0,625	0,324	Valid
17	0,720	0,324	Valid
18	0,382	0,324	Valid
19	0,662	0,324	Valid
20	0,167	0,324	Tidak Valid

Dari rekapitulasi uji validaitas di atas diperoleh sebanyak 13 butir pernyataan valid dan 7 butir pernyataan tidak valid. Butir-butir angket yang tidak valid akan didiskualifikasi atau dalam kata lain tidak digunakan dalam mengambil data penelitian.

Responden yang terlibat dalam uji instrumen angket variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam berjumlah 35 orang dengan tingkat signifikansi 5% sehingga nilai r tabel diperoleh koefisien korelasi 0,329.³⁶ Maka, butir instrumen yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel rekapitulasi uji validitas variable minat belajar Pendidikan Agama Islam

No. Butir Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,442	0,324	Valid
2	0,164	0,324	Tidak Valid
3	0,385	0,324	Valid
4	0,579	0,324	Valid
5	0,658	0,324	Valid
6	0,633	0,324	Valid
7	0,171	0,324	Tidak Valid
8	0,372	0,324	Valid
9	0,554	0,324	Valid
10	0,526	0,324	Valid
11	0,220	0,324	Tidak Valid
12	0,423	0,324	Valid
13	0,518	0,324	Valid
14	0,159	0,324	Tidak Valid
15	0,600	0,324	Valid
16	0,584	0,324	Valid
17	0,208	0,324	Tidak Valid
18	0,296	0,324	Tidak Valid
19	0,421	0,324	Valid
20	0,183	0,324	Tidak Valid

³⁶ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 215.

2. Uji reliabilitas

Adapun uji reliabilitas adalah proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui sampai sejauh mana konsistensi instrumen penelitian yang diajukan sehingga dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan.³⁷ Uji reliabilitas dilakukan setelah diadakannya uji validitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode koefisien Alpha Cronbach yakni sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu.³⁸

Hasil uji reliabilitas pada angket variabel penggunaan media audio visual yakni penggunaan media audio visual dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji reliabilitas variabel penggunaan media audio visual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	20

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach ialah sebesar 0,778 sehingga butir pernyataan kuesioner variabel penggunaan media audio visual dinyatakan reliabel atau konsisten. Dasar pengambilan keputusan ini bersumber dari pendapat Eisingerich dan Rubera yang mana nilai tingkat keandalan minimum Cronbach's Alpha adalah 0,70.³⁹ Adapun hasil uji reliabilitas variabel penggunaan media audio visual setiap butir pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

³⁷ Paramita, Rizal, and Sulistyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 73.

³⁸ Budiastuti and Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, 34.

³⁹ *Ibid.*, 215.

Tabel 7. Rekapitulasi uji reliabilitas variabel penggunaan media audio visual

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	47.6571	89.585	.520	.762
X2	46.4286	82.076	.545	.752
X3	46.6000	91.129	.158	.784
X4	47.4857	86.139	.476	.760
X5	46.6571	79.703	.697	.741
X6	47.1714	84.205	.613	.751
X7	47.2000	91.224	.147	.786
X8	45.1714	89.323	.286	.773
X9	44.6286	99.534	-.232	.788
X10	48.3143	96.104	.112	.779
X11	47.6000	93.600	.286	.773
X12	48.2857	96.798	.031	.782
X13	45.8571	107.479	-.421	.824
X14	46.8286	80.087	.735	.739
X15	46.7714	80.652	.625	.746
X16	47.6000	84.306	.543	.754
X17	46.9143	81.081	.649	.745
X18	47.9429	91.232	.295	.771
X19	47.3429	80.761	.567	.750
X20	47.7714	95.299	.074	.783

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen penggunaan media audio visual terbukti reliabel karena nilainya lebih dari 0,70.

Hasil uji reliabilitas pada angket variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam yakni minat belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji reliabilitas variabel minat belajar Pendidikan

Agama Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	20

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach ialah sebesar 0,623 sehingga butir pernyataan kuesioner variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam dinyatakan reliabel atau konsisten. Dasar pengambilan keputusan ini bersumber dari pendapat Taherdoost yang mana nilai tingkat keandalan minimum Cronbach's Alpha adalah 0,6.⁴⁰

Adapun hasil uji reliabilitas variabel minat belajar Pendidikan Agama Islam setiap butir pernyataannya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Rekapitulasi uji reliabilitas variabel minat belajar

Pendidikan Agama Islam

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	57.6571	40.879	.320	.598
Y2	59.9714	48.440	-.290	.668
Y3	59.3143	41.869	.269	.605
Y4	57.9143	39.375	.479	.579
Y5	58.7143	35.328	.517	.556
Y6	57.8000	38.282	.535	.569
Y7	59.1429	44.303	.031	.634
Y8	58.6857	42.045	.256	.607
Y9	58.0571	38.467	.423	.580
Y10	58.4000	38.835	.388	.585

⁴⁰ Ibid., 215.

Y11	60.0571	48.526	-.325	.664
Y12	59.1143	41.751	.321	.601
Y13	58.3143	38.634	.369	.587
Y14	58.8000	44.459	.012	.638
Y15	57.4857	39.787	.516	.579
Y16	57.3429	39.820	.496	.580
Y17	59.4286	49.193	-.336	.676
Y18	59.3429	43.291	.197	.614
Y19	57.2857	42.034	.328	.602
Y20	57.5714	44.076	.002	.646

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan instrumen minat belajar Pendidikan Agama Islam terbukti reliabel karena nilainya lebih dari 0,6.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yakni sekumpulan metode yang digunakan untuk menarik kesimpulan data penelitian guna menjawab permasalahan yang dikaji.⁴¹ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi tiga macam, yakni statistik deskriptif, statistik inferensial parametrik, dan statistik non parametris. Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis, yakni teknik analisis statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial parametrik yang mana variabel penelitiannya, baik dependen maupun independen, menggunakan skala interval atau rasio.⁴² Teknik analisis statistik deskriptif merupakan cara yang digunakan dalam membantu menganalisis data penelitian yang telah diperoleh.⁴³ Secara sederhana, uji prasyarat adalah pengujian yang dilakukan untuk menetapkan apakah suatu penelitian menggunakan statistik uji

⁴¹ Anshori and Iswati, Metode Penelitian Kuantitatif, 122.

⁴² Paramita, Rizal, and Sulistyan, Metode Penelitian Kuantitatif, 78.

⁴³ Abdullah, Metodologi Penelitian Kuantitatif, 280.

parametrik ataukah non-parametrik.⁴⁴Dalam penelitian ini, yang hendak dilakukan adalah uji normalitas dan uji

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁴⁵ Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis datanya adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.⁴⁶Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Kemudian pengolahannya menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 20. dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 = data tidak berdistribusi normal

H_1 = data berdistribusi normal

Pengambilan keputusan :

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Pendeteksian normalitas data apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Komlogorov-Smirnov. Ketentuan pengujian ini adalah: jika probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari level of

⁴⁴ Usmani, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50.

⁴⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara,2013),hal.153

⁴⁶ Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS...*, hal. 28

significant (α) maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal (simetris).⁴⁷ Dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diterima H_1 jika nilai signifikansi $\geq \alpha$ dan tolak H_1 jika nilai signifikansi $\leq \alpha$.

2. Uji regresi linier sederhana

Analisis regresi linier adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis ini dibedakan menjadi regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.⁴⁸

- a) Analisis regresi linier sederhana, yaitu menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan 1 variabel dependen.
- b) Analisis regresi linier berganda, yaitu menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen.

Disini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana yang dimana, analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dan dengan menggunakan analisis ini peneliti dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai

⁴⁷ Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta:Prestasi Pustaka 2009) hlm.78

⁴⁸ Duwi priyatno, SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis, (yogyakarta rta: ANDI, 2014), hal. 134

variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

n = Jumlah Subyek (Sampel)

maka dilakukan pengukuran yang sebagai berikut :

- a. 76% - 100% dikategorikan sangat baik
- b. 56% - 75% dikategorikan baik
- c. 40% - 55% dikategorikan cukup baik
- d. Kurang dari 40 % dikategorikan tidak baik

⁴⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabet, 2017

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan diatas, maka simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori baik dengan skor 70,42%.
2. Minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang termasuk kedalam kategori kurang atau rendah yaitu sebanyak 64 siswa (45,07%) memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam yang kurang, 52 siswa (36,61%) memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam yang cukup, serta 26 siswa (18,30%) memiliki minat belajar Pendidikan Agama Islam yang baik.
3. Pengaruh media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang termasuk dalam kategori rendah dengan presentase sebesar 12% sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penyusun.

B. Saran

1. Bagi SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

Hasil penelitian ini bagi SMA Negeri 1 Dukun dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan binaan lebih lanjut dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

2. Bagi Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

Guru diharapkan bisa memadukan tentang penggunaan media pembelajaran yang tepat dengan penelitian metode mengajar yang tepat pula, sehingga siswa akan lebih cepat memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan

3. Bagi para peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi peneliti dalam meningkatkan rancangan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Dukun Kabupaten Magelang

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Ahmadi, Abu, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Anshori, Muslich, and Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).
- Arsyad, Azhar dan S. Sadjiman dalam Suparlan, “Pengaruh Penggunaan Media Televisi Dalam Pembelajaran Untuk Memperbaiki Perilaku Siswa Di Sekolah Dasar”, *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2021.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asnawir, M.Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Budiman, Haris. “Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, November 2016.
- Djamarah, Syaiful, Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 40
- Halimah Nur, ‘Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MIN Sabang’, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh*, 2019.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Cita Aditya Bakri, 1994.
- Indriana, Dina, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran* (Jakarta: PT. Diva Press. 2011).
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

- Kunandar, Guru Profesional; Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Rosda Karya, 2008).
- Miarso, Yusufhadi, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011).
- Mukhlisa, 'Pengaruh penggunaan Media Audio Visual dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di SMA Muhammadiyah 6 Makassar', *Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam*, 2022.
- Mulyasa. E, Standar Kompetensi Sertifikasi Guru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar (Jakarta: Bina Aksara 1990).
- Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, Noviansyah Rizal, and Riza Bahtiar Sulistyan. Metode Penelitian Kuantitatif. Lumajang: Widya Gama Press, 2021.
- Sadiman. S, Arief (dkk), Media Pendidikan, (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan), Jakarta: Pustekom dikbud dan PT raja grafindo persada cetakan ke 6 2003.
- Safitri, Ayuning, 'Pengaruh Penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII SMP Negeri 35 Palembang', *Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2020.
- Sanaky, Hujair AH. 2009. Media Pembelajaran, Yogyakarta : Safiria Insania Press.
- Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2011).
- Siregar, Syofian, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.153.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet, 2017.
- Sulaiman, Hamzah Amir, Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan, (Jakarta: Gramedia, 1999).

- Suryabrata, Sumadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010).
- Suyanto, Agus, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Syarifah, Imroatu, 'Pengaruh penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MI Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo', *Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Nasional Republik Indonesia.
- Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Wahidin, U. (2018). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Implementasi Literasi Media ... Implementasi Literasi Media* 229–244.